

Bab 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan untuk menghasilkan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai komunikasi interpersonal menantu dan ibu mertua pada pasangan muda yang tinggal bersama. Dengan digunakan penelitian kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai (Poerwandari, 2005).

Tujuan utama pada penelitian ini adalah ingin menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal menantu dan ibu mertua pada pasangan muda yang tinggal bersama. Sesuai dengan pendapat Ghony (2012) yang menyatakan bahwa tujuan terpenting dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Selain itu juga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Chairani & Subandi (2010) pendekatan kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus yang ditemukan dalam penelitiannya tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diambil karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang

Dalam penelitian ini terdapat empat subjek yang berdomisili di Mojokerto, tepatnya di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis. Adapun alasan pemilihan tempat dalam penelitian ini karena terdapat banyak pasangan suami istri yang setelah menikah masih memilih untuk tinggal bersama orang tuanya.

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan staf pelayanan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jetis Mojokerto, mengatakan bahwa ada beberapa konflik dan permasalahan dalam pernikahan yang berujung atau menyebabkan perceraian. Salah satunya ada perselingkuhan, masalah ekonomi dan adanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Ketidakharmonisan bisa disebabkan

Lokasi penelitian tersebut akan disesuaikan dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya antara subjek dan peneliti.

Untuk mengungkapkan sebuah kasus mengenai komunikasi interpersonal menantu dan mertua pada pasangan muda yang tinggal bersama mertua diperlukan adanya subjek yang dapat memberikan data serta mampu memberikan gambaran yang nyata berkenaan dengan kasus tersebut.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposive (sesuai dengan kriteria yang ditentukan), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

- Terdapat empat subjek yang ditemukan peneliti. *Pertama* yaitu PR, seorang menantu perempuan yang berusia 21 tahun. Dia sudah menikah selama 2 tahun. Setelah menikah, dia memutuskan untuk tinggal bersama keluarga suaminya. Dari pernikahannya dia sudah memiliki 1 anak. Dan WK merupakan ibu mertua dari PR.

Ketiga yaitu AI, seorang menantu laki-laki yang berusia 27 tahun. Dia menikah 1 tahun dan setelah menikah, dia memutuskan untuk tinggal bersama

keluarga istrinya. Dari pernikahannya dia sudah memiliki 1 anak. Dan SM merupakan mertua dari subjek ketiga.

Kempat MK, seorang menantu laki-laki yang berusia 29 tahun. Dia menikah 3 tahun dan setelah menikah, dia memutuskan untuk tinggal bersama keluarga istrinya. Dari pernikahannya dia sudah memiliki 1 orang anak. Dan BY merupakan ibu mertua dari subjek keempat.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari informan sebagai penguat dari data primer yang disebut dengan subjek partisipan yang biasa disebut dengan *significant other*. Yakni orang lain yang dekat dengan subjek (mempunyai hubungan) sehingga diduga kuat mempunyai informasi tentang subjek. Jumlah *significant other* dalam penelitian ini adalah 4 orang, yang mana 1 orang untuk subjek pertama, 1 orang untuk subjek kedua, 1 orang untuk subjek ketiga dan 1 orang untuk subjek keempat yaitu :

- 1) KW merupakan bibi dari PR atau adik dari mertua.
- 2) NR merupakan ibu kandung dari subjek menantu.
- 3) DN merupakan tetangga samping rumah mertua.
- 4) IKD merupakan istri dari subjek keempat. Dia adalah seorang yang setiap hari bertemu dengan subjek dan merupakan orang yang paling dekat dengan subjek.

Berdasarkan etika penelitian dalam menyebutkan nama subjek maupun *significant other* dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan inisial nama saja.

Alasan digunakan metode observasi ini untuk menunjang data hasil dari wawancara, melalui observasi ini diharapkan beberapa bentuk ekspresi wajah, gerakan tubuh atau body language bisa teramati atau terdeteksi sehingga mampu memberikan cek dan recek terhadap informasi-informasi yang telah disampaikan oleh subjek dalam wawancara. Selain itu observasi dibutuhkan untuk mengamati aktivitas yang berlangsung serta perilaku yang muncul saat penelitian berlangsung (Herdiansyah, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman menantu dan ibu mertua dalam berkomunikasi interpersonal, peneliti akan melihat atau melakukan observasi bagaimana ekspresi wajah atau body language menantu dan ibu mertua pada saat menceritakan pengalamannya, serta bagaimana hubungan keduanya sekarang.

Tahap analisis data berperan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan

diambil kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. (Kriyantono, 2009: 1994).

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moelong, 2007). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini;

1. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *mencanining* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkoding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.

6. Menginterpretasi atau memaknai data.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredinilitas ini diartikan sebagai pengecekan data ari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini selain menantu dan ibu mertua sebagai subjek, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan sumber lain (*significant other*) yaitu orang terdekat yang dirasa mengetahui tentang kehidupan subjek.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Dan untuk menguji kreadibilitas data yang didapat maka data yang diperoleh dari subjek dengan menggunakan teknik wawancara, akan dicek kebenarannya dengan obervasi. Sebaliknya juga begitu, informasi tentang subjek yang didapat

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya, peneliti akan mengulang kembali beberapa pertanyaan dalam waktu yang berbeda, jika data yang didapatkan sama maka dapat dipastikan data tersebut benar, akan tetapi jika ada perbedaan data yang didapat pada wawancara yang pertama dan kedua maka data tersebut perlu dicek lagi kebenarannya.

triangulasi sumber, teknik dan waktu, maka diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang benar-benar valid dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dilapangan, yang mana dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal menantu dan ibu mertua yang tinggal bersama dalam satu rumah.

Dengan mengecek data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu, maka diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang benar-benar valid dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan, yang mana dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal menantu dan ibu mertua yang tinggal bersama dalam satu rumah.